

# Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Regional Di Provinsi Jawa Timur (*Influence Of Public Investment, Private Investment And Labour On Regional Income In East Java*)

Dwi Puspitasari, Aisah Jumiaty, Fajar Wahyu Prianto  
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: dwipuspita945.dps@gmail.com

## Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis mengenai pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian dalam menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pendapatan regional di Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan data panel tahun 2010-2014 pada 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel independen investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan regional di Jawa Timur. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa apabila investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja meningkat dapat menyebabkan peningkatan pendapatan regional di Jawa Timur. Koefisien investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja pada masing-masing kabupaten/kota berbeda-beda, hal ini diduga karena kurangnya pemerataan investasi dan tenaga kerja pada masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur.

**Kata Kunci:** investasi publik, investasi swasta, tenaga kerja, pendapatan regional

## Abstract

*Economic growth is one of the essential indicator in analyzing economic development. The economic growth shows on how many economic activities producing additional income for society in certain period. This study aims to find the effect of public investment, private investment and labour on regional income in East Java. The analysis method used is linear multiple regression using panel data in 2010-2014 in 38 districts/cities in East Java with approach fixed effect model (FEM). The study shows that public investment, private investment and labour are equally significant positive effect on regional income in East Java. Coefficients public investment, private investment and labour in each district/cities is different, it is suspected due to a lack of equity investment and labour in each district/cities in East Java.*

**Keywords:** public investment, private investmen, labour, regional income

## Pendahuluan

Todaro menjelaskan bahwa salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal (*capital accumulation*), yang meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan yang ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dikemudian hari.

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia membutuhkan banyak modal untuk membiayai pembangunan ekonomi demi mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi di Negara-negara maju (Qoyimah, 2014:2). Pembangunan nasional dapat tercapai apabila pembangunan di daerah telah terlaksana dengan baik, karena pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi ke dua di

Indonesia. Oleh karena itu Jawa Timur perlu meningkatkan pembangunan daerahnya untuk mencapai pembangunan nasional. sumber-sumber pendapatan daerah dirasa belum cukup untuk membiayai pembangunan di Jawa Timur. Adanya sumber modal lain seperti investasi baik swasta maupun publik sangat diperlukan demi keberlangsungan pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

Komponen lain dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia dalam suatu wilayah, dalam hal ini adalah tenaga kerja (Samuelson dan Nordhaus, 2001:250). Todaro (2000) menjelaskan bahwa tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja digunakan sebagai input untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Sehingga semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan menaikkan output. Melalui penciptaan kesempatan kerja, mengindikasikan adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan kesempatan kerja baru dapat

mendorong investasi, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Gravitiani, 2006: 35-48).

Mengingat pentingnya investasi dan tenaga kerja bagi perekonomian, maka penulis menganalisa adanya fenomena yang menarik yakni apakah pertumbuhan ekonomi terjadi akibat adanya kenaikan investasi swasta, investasi publik dan tenaga kerja. Maka dari itu perlu diteliti terkait pengaruh investasi publik, investasi swasta, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur serta bagaimanakah peran investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

### Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory*, merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel peneliti dengan pengujian hipotesa (Singarimbun dan Effendi, 1995). Menurut Hendarmin 2012 penelitian *explanatory* adalah penelitian untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (sebab-akibat).

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jawa Timur pada tahun 2015 dengan mengambil data tahun 2010-2014. Pemilihan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2014 sebagai tempat penelitian dikarenakan provinsi ini memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua setelah DKI Jakarta pada periode 2010-2014. Tingginya nilai pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat dari tingginya nilai PDRB Jawa Timur pada tahun tersebut.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan kurun waktu 5 (empat) tahun yaitu tahun 2010-2014, sehingga jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan data *time series* dan data *cross section* (Widarjono, 2005).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa dan Badan Penanaman Modal (BPM) Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data pendapatan regional yang dapat diukur dengan memperhatikan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- b. Data investasi swasta (*private investment*), yang terdiri dari:
  - 1) Investasi swasta domestik (*domestic private investment*), berupa: (i) Investasi rumah tangga (*household investments*), diprosikan oleh data total Kredit Rumah Tangga di setiap

kabupaten/kota di Jawa Timur diperoleh dari Bank Indonesia. Dan (ii) Investasi industrial (*industrial investment*); diprosikan oleh data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang diperoleh dari Badan Penanaman Modal (BPM) Jawa Timur.

- 2) Investasi swasta asing (*foreign private investment*), diprosikan oleh data Penanaman Modal Asing (PMA) yang diperoleh dari Badan Penanaman Modal (BPM) Jawa Timur;
- c. Data investasi public (*public investment*), berupa data Belanja Langsung dalam Dokumen Realisasi APBD di setiap kabupaten/kota di Jawa Timur yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Jawa Timur.
- d. Data Tenaga Kerja, berupa jumlah tenaga kerja yang bekerja di tiap-tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari BPS Jawa Timur.

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel (*pooled regression model*). model ekonomi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PDRB = f(IP, IS, TK)$$

Dari model ekonomi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam model ekonometrika, sehingga menjadi:

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 Ip + \beta_2 IS + \beta_3 TK + \varepsilon$$

Untuk mengetahui pengaruh investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja pada masing-masing kabupaten/kota, dibutuhkan koefisien (*slope*) pada masing-masing kabupaten/kota, sehingga model ekonometrika yang digunakan adalah metode regresi panel *fixed effect model* dengan asumsi intersep dan slope berbeda antarindividu (*all coefficients vary accross individuals*). Model regresinya sebagai berikut (Gujarati, 2003:640-647).

$$PDRB = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2t} + \dots + \alpha_{38} D_{38t} + \beta_1 * IP_{it} + \beta_2 * IS_{it} + \beta_3 * TK_{it} + \gamma_1 (D_{2t} * IP_{it}) + \gamma_2 (D_{2t} * IS_{it}) + \gamma_3 (D_{2t} * TK_{it}) + \dots + \gamma_{109} (D_{38t} * IP_{it}) + \gamma_{110} (D_{38t} * IS_{it}) + \gamma_{111} (D_{38t} * TK_{it}) + u_{it}$$

Keterangan :

- PDRB<sub>it</sub> = Pendapatan regional yang di ukur dengan laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan  
 IP<sub>it</sub> = Investasi Publik  
 IS<sub>it</sub> = Investasi Swasta  
 D<sub>it</sub> = *Dummy Variable* untuk masing-masing kota i  
 α<sub>1</sub> = *Intercept*  
 α<sub>2</sub>, ..., α<sub>38</sub> = *Differential intercept*  
 β<sub>1</sub> β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = *Slope coefficient*  
 γ<sub>1</sub>, ..., γ<sub>74</sub> = *Differential slope coefficient*  
 u<sub>it</sub> = *Error Term*

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan regresi data panel menggunakan model *Fixed effect*, secara bersama-sama uji F memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan dari variabel investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur dengan nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,000000. Pengaruh positif dan signifikan ini memiliki arti bahwa meningkatnya investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja akan diikuti oleh meningkatnya pendapatan regional di Jawa Timur.

Hasil uji analisis secara parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel independen investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan regional dengan nilai probabilitas t statistik masing-masing sebesar 0,0000, 0,0000 dan 0,0394 atau di bawah tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model diperoleh nilai sebesar 0,997450 yang artinya, 99,74 persen pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dipengaruhi oleh investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 0,26 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### 1) Pengaruh Investasi Publik terhadap Pendapatan Regional

Variabel investasi publik yang diproksikan dalam belanja langsung pemerintah daerah dalam penelitian ini menunjukkan angka positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan regional di Jawa Timur. Hal tersebut memiliki arti bahwa apabila terdapat peningkatan terhadap investasi publik maka akan meningkatkan pendapatan regional di Jawa Timur, begitu pula sebaliknya apabila terdapat penurunan terhadap belanja pemerintah maka akan menurunkan pendapatan regional di Jawa Timur.

Peranan pemerintah di Jawa Timur lebih besar daripada peranan swasta dalam mempengaruhi pendapatan regional. Besarnya pertumbuhan pendapatan suatu daerah mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat daerah tersebut yang dapat diukur dengan total nilai PDRB baik atas harga konstan maupun atas harga berlaku. Peranan pemerintah dalam mendorong nilai investasi sangat dibutuhkan namun tidak meninggalkan peran swasta di dalamnya agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Nilai positif dan signifikan yang dihasilkan oleh investasi publik tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Keynes pada tahun 1930. Pada saat perekonomian dalam keadaan depresi, tingkat pengangguran meningkat, dan tingkat inflasi semakin tak terkendali, diperlukan adanya peranan pemerintah untuk menjaga kestabilan perekonomian suatu wilayah. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjahjanto (2008) yang menyatakan bahwa investasi publik memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang.

#### 2) Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pendapatan regional

Variabel investasi swasta yang diproksikan oleh total kredit masyarakat masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur, total penanaman modal dalam negeri dan total

penanaman modal asing masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur dalam penelitian ini menunjukkan angka positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan regional di Jawa Timur. Hal tersebut memiliki arti bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap investasi swasta maka akan meningkatkan pendapatan regional di Jawa Timur, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan investasi swasta maka akan menurunkan pendapatan regional di Jawa Timur. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjanto (2008) yang menyatakan bahwa variabel investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Menurut Rostow dalam Todaro (2000) setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilisasi dana tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup guna mempercepat pertumbuhan ekonomi, dimana dalam penelitian ini yang digunakan adalah investasi swasta di Jawa Timur. Tumbuh dan berkembangnya investasi di suatu daerah atau negara akan memberikan dampak yang baik bagi suatu daerah atau negara. Meningkatnya investasi dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan dan produktivitas, selain itu investasi merupakan modal utama bagi suatu daerah/negara untuk menuju tahapan perekonomian yang baru dari yang semula berkembang menjadi maju.

#### 3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan regional

Variabel tenaga kerja dalam penelitian ini menunjukkan angka positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan regional di Jawa Timur. Artinya apabila terdapat perubahan terhadap variabel tenaga kerja baik itu peningkatan maupun penurunan maka akan berpengaruh terhadap variabel pendapatan regional. Nilai positif dan pengaruh secara signifikan tersebut dikarenakan tenaga kerja Jawa Timur banyak tersebar di beberapa sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi seperti sektor Pertanian, Perhutanan, Perburuan dan Perikanan, sektor Pedagang Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel, sektor Industri Pengolahan serta sektor Jasa Keuangan, Sosial dan Perorangan (BPS, Jatim 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sayekti (2009) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan dukungan tenaga kerja yang semakin meningkat akan mampu mendorong dan mempercepat pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor di Jawa Timur. Dengan semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang berkualitas maka dapat mendorong percepatan pembangunan yang akan berimbas pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Todaro (2000) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja digunakan sebagai input untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Sehingga semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan menaikkan output. Melalui penciptaan kesempatan kerja, mengindikasikan adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan

kesempatan kerja baru dapat mendorong investasi yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

#### 4) Mapping Koefisien Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga kerja terhadap Pendapata Regional Kabupaten/Kota di Jawa Timur

##### a. Koefisien Investasi Publik, Investasi Swasta dan tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regional Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Kabupaten/kota dengan koefisien investasi swasta kuat dan investasi publik lemah pada masing-masing wilayah di Jawa Timur terletak pada Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Sampang, Kabupaten Probolinggo dan Kota Batu. Implikasinya, peningkatan peran sektor swasta dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru dan perbaikan infrastruktur akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang akan berimbas pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merupakan salah satu indikator dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan wilayah kabupaten/kota dengan koefisien investasi publik kuat dan investasi swasta lemah adalah Kabupaten Madiun, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Jember, kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, dan Kota Malang. Implikasinya, peningkatan peran sektor pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru dan perbaikan infrastruktur akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan akan berimbas pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merupakan salah satu indikator dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten/Kota dengan koefisien kuat dari kedua sektor pemerintah dan swasta terjadi di Kabupaten Magelang, Kota Probolinggo dan Kota Semarang. Artinya peningkatan investasi publik dan investasi swasta tersebut akan berdampak pada meningkatkan kesejahteraan, dan pada akhirnya peningkatan investasi publik dan investasi swasta pada kabupaten tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merupakan indikator dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Kabupaten/Kota dengan koefisien lemah dari kedua sektor tersebut terjadi di kabupaten Kediri, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Jombang, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bangkalan, Kota Madiun, Kota Pasuruan, Kota Mojokerto dan Kota Blitar. Hal tersebut menunjukkan rendahnya nilai investasi publik dan investasi swasta investasi dalam mendorong peningkatan pendapatan yang akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota tersebut.

##### b. Koefisien Investasi Publik dan tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regional Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Kabupaten/Kota dengan koefisien tenaga kerja kuat dan investasi publik lemah terjadi di Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Pamekasan, kabupaten Bangkalan, kabupaten

Nganjuk, Kabupaten Pacitan, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Surabaya, dan Kota Mojokerto. Artinya, sektor tenaga kerja di kabupaten/kota tersebut mampu mendorong peningkatan pendapatan di wilayah tersebut. Sedangkan kabupaten/Kota dengan koefisien tenaga kerja lemah dan investasi publik kuat terjadi di Kabupaten Malang, kabupaten Blitar, Kabupaten Madiun, Kabupaten Pasuruan dan Kota Surabaya. Artinya investasi publik di kabupaten/kota tersebut mampu mendorong peningkatan pendapatan yang merupakan indikator dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Kabupaten/Kota dengan koefisien tenaga kerja dan investasi publik kuat terjadi di Kabupaten Banyuwangi, kabupaten Magetan dan Kota Malang. Artinya peningkatan tenaga kerja dan investasi publik di daerah tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merupakan salah satu indikator dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Kabupaten/Kota dengan koefisien tenaga kerja dan investasi publik rendah terjadi di Kabupaten Kediri, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, kabupaten Lumajang, Kabupaten Sampang, Kabupaten Ponorogo, kabupaten Trenggalek, Kabupaten probolinggo, Kabupaten Jombang, kabupaten Gresik, Kabupaten Bojonegoro, Kota Madiun, dan Kota Batu. Hal tersebut menunjukkan rendahnya produktivitas tenaga kerja dan investasi publik dalam mendorong peningkatan pendapatan di daerah tersebut, oleh karena itu diperlukan peningkatan efektivitas perencanaan dan pengalokasian APBD dalam menyediakan sarana prasarana umum seperti sekolah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah, serta perbaikan infrastruktur yang dapat berimbas pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat dikarenakan meningkatnya pendapatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

##### c. Koefisien Investasi Swasta dan tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regioanal Kabupaten/Kota di Jawa Timur

Kabupaten/Kota dengan koefisien investasi swasta kuat dan tenaga kerja lemah terjadi di Kabupaten Magetan, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Banyuwangi, kabupaten pacitan, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, dan Kota Blitar. Artinya peran swasta dalam mendorong peningkatan pendapatan di wilayah tersebut lebih dominan daripada peran tenaga kerja. Implikasinya, peningkatan peran sektor swasta dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru dan perbaikan infrastruktur akan dapat meningkatkan pendapatan kemudian akan berimbas pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merupakan salah satu indikator dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Kabupaten/Kota dengan koefisien investasi swasta lemah dan tenaga kerja kuat terjadi di Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten trenggalek, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Nganjuk, dan Kota Batu. Artinya, sektor tenaga kerja di kabupaten/kota tersebut dipandang lebih mampu dalam meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten/Kota dengan koefisien investasi swasta dan tenaga kerja kuat terletak di Kabupaten Tulungagung,

Kabupaten Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Kediri, dan Kota Blitar. Artinya peningkatan investasi swasta dan tenaga kerja di daerah tersebut dapat meningkatkan pendapatan yang berujung pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang merupakan salah satu indikator dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Kabupaten/Kota dengan koefisien investasi swasta dan tenaga kerja lemah terletak di Kabupaten Situbondo, Kabupaten Tuban, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pasuruan, kabupaten Madiun, Kabupaten Jombang, Kabupaten Malang, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Gresik, Kota Madiun, Kota Probolinggo, dan Kota Surabaya. Hal tersebut menunjukkan rendahnya produktivitas investasi swasta dan tenaga dalam mendorong peningkatan pendapatan masyarakat di daerah tersebut, oleh karena itu diperlukan peningkatan efektivitas perencanaan dan pengalokasian APBD dalam menyediakan sarana prasarana umum seperti sekolah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah, serta perbaikan infrastruktur yang dapat berimbas pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan dari meningkatnya pendapatan sebagai salah satu indikator meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Variabel investasi publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional.
2. Variabel investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional.
3. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional.
4. Hasil analisis regresi data panel pendekatan *fixed effects model with All coefficients (intercept as well as slope) very over individuals* untuk mengetahui peranan investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja pada masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur dihasilkan nilai koefisien/slope/pengganda/*multiplier* berbeda-beda pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

### Saran

1. Dari hasil penelitian, investasi publik dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional di Jawa Timur, sehingga pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan mampu meningkatkan nilai investasibaik swasta maupun publik terutama untuk sektor penyumbang angka terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diharapkan pemerintah dapat membuka lapangan pekerjaan baru guna menampung para angkatan kerja yang menganggur, sedangkan agar produktivitas tenaga kerja dapat lebih maksimal pemerintah harus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada baik melalui peningkatan pendidikan maupun peningkatan ketrampilan dan pengalaman.

## Daftar Pustaka

- [1] Arsyad, Lincyolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan Edisi 3*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [2] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPENAS). *Kinerja Pembangunan 2004-2015*. [diakses pada 20 Oktober 2015].
- [3] Bank Indonesia. 2014. *Statistika Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur 2015*.
- [4] Bappeda Provinsi Jawa Timur. 2008. *RPJMD Provinsi Jawa Timur 2009-2014*.
- [5] <http://bappeda.jatimprov.go.id>. [diakses pada tanggal 12 Maret 2015].
- [6] Bappeda Provinsi Jawa Timur. 2015. *RPJMD Provinsi Jawa Timur 2014-2019*.
- [7] <http://bappeda.jatimprov.go.id>. [diakses pada tanggal 10 Oktober 2015].
- [8] Badan Pusat Statistik Jawa Timur. <http://bps.go.id>.
- [9] [diakses pada tanggal 7 Oktober 2015].
- [10] Gravitiyani, Evi. 2006. *Analisis Shif-Share Dinamik pada Perekonomian Kota Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- [11] Gujarati, D, N. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- [12] Hendarmin. 2012. *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Eksosvol. 8 (3): 144-155.
- [13] Hukubun, Mefi, dkk. 2014. *Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara tahun 2002-2012*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- [14] Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [15] Jhingan, M. L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- [16] Qoyimah, Khusnul. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi di Jawa Timur periode 1982-2012*. Skripsi tidak dipublikasikan pada Universitas Jember.
- [17] Suindyah, Sayekti. 2009. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Ekuitas Vol. 15(4): 477-500. Universitas Darul Ulum Jombang.
- [18] Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus (terj.). 1993. *Pengantar Ekonomi Edisi Ke Empat Belas*. Jakarta: Erlangga.
- [19] Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2001. *Makro Ekonomi Edisi Ke Empat Belas Alih Bahasa Haris Munandar dkk*. Jakarta: Erlangga.
- [20] Saptomo, Tjahjanto. 2008. *Pengaruh Pertumbuhan Investasi Publik, Pertumbuhan Investasi Swasta dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Periode 1992-2006*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [21] Singarimbun, M., dan Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei I*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

- [22] Syarifuddin, Maharany. 2011. *Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, Jurnal Ilmiah*. Jember: fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- [23] Todaro, Michael P. 2000. *Ekonomi Pembangunan (diterjemahkan oleh Haris Munandar) Edisi Kelima*. Jakarta: BumiAksara.
- [24] Todaro, M. and S. C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 9*. Alih Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- [25] Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

